

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator angka kematian ibu (AKI) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu di fase kehamilan, persalinan dan masa nifas diantara 100.000 kelahiran hidup pada satu wilayah di kurun waktu tertentu, untuk jumlah kematian ibu di Jawa Barat di tahun 2020 berdasarkan Hasil Pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten/ kota sebanyak 416 kasus (Dinkes Jabar, 2020)

Berdasarkan Hasil Pelaporan Profil Kesehatan Kabupaten Bekasi di tahun 2020 jumlah AKI sebesar 16 kasus atau 3,8% per 100.000 KH. Kematian ibu hamil disebabkan oleh hipertensi 29%, perdarahan 28%, gangguan darah 12%, infeksi 4%, Gangguan Metabolik 3% dan lain-lainnya 24% (Dinkes Jabar, 2020).

Salah satu penyebab AKI di tahun 2020 masih didominasi oleh perdarahan, yg mana perdarahan merupakan komplikasi yg terjadi di ibu hamil dengan anemia. angka kejadian anemia di ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan yg perlu mendapat perhatian khusus, Prevalensi ibu hamil di Provinsi Jawa Barat di tahun 2018 yaitu sebesar 48,9%, presentasi ini mengalami peningkatan yg signifikan dari tahun 2013-2018. Prevalensi ibu hamil dengan anemia di tahun 2013 yaitu 37,1% (Risikesdas, 2018). Sedangkan prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Bekasi tahun 2016 sebanyak 10% dari 768.324 ibu hamil. Dari hasil rekapan data di Klinik Az-Zahra 6 bulan terakhir terhitung dari bulan Januari – Juni terdapat 5 kasus ibu hamil dengan anemia setiap bulan nya.

Anemia yg terjadi di ibu hamil sangat membahayakan baik di masa kehamilan, persalinan, nifas dan di janin. Dikatakan anemia di ibu hamil jika kadar hemoglobin <11 gr% karena di kondisi hamil adanya penurunan sel darah merah atau menurunnya kadar Hb, sehingga kapasitas daya angkut

oksigen untuk kebutuhan organ-organ vital di ibu dan janin menjadi berkurang. Dikemukakan oleh Myers (1998 pada Ertiana, Astutik, 2016)

Faktor risiko kejadian anemia di ibu hamil adalah usia <20 tahun dan >35 tahun, riwayat anemia, jarak kelahiran yg singkat < 2 tahun, usia kehamilan, paritas dan pengetahuan ibu hamil. (jurnal kebidanan vol 5, no 2, 2019: 106-115)

Upaya pemerintah pada menangani anemia di ibu hamil, yaitu pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita subur dan ibu hamil. Program pemerintah pada mencegah dan menanggulangi anemia di ibu hamil yaitu memberikan tablet Fe di ibu hamil secara rutin sebanyak 90 tablet untuk meningkatkan kadar haemoglobin, meskipun demikian angka kejadian anemia di ibu hamil masih tinggi. Di Indonesia ibu hamil tidak mendapatkan tablet tambah darah (TTD) sebanyak 26,8% dan 73,2% ibu hamil telah mendapat TTD, tetapi dari 73,2% tersebut 76% mendapat TTD <90 butir dan hanya 24% dari 73,2% ibu yg mendapat TTD >90 butir (Risikesdas, 2018).

Upaya pemerintah pada menurunkan AKI dengan melakukan sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang anemia di ibu hamil agar sadar mengenai tanda bahaya anemia dan menjadikannya sebagai motivasi pada melakukan skrining atau deteksi dini terjadinya anemia dengan melakukan pemeriksaan kadar Hb dan meningkatkan upaya untuk pencegahan dan penanganan anemia ibu hamil di masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat tersebut adalah salah satu upaya yg dapat digunakan sebagai strategi promosi kesehatan baik pada level primer, sekunder, maupun tersier sesuai dengan piagam Ottawa carter (Kemenkes, 2017).

Bidan memiliki peran penting untuk membantu mencegah dan menangani setiap kondisi yg mengancam jiwa ini melalui beberapa intervensi

yg merupakan komponen penting pada ANC seperti: mengukur tekanan darah, memeriksa kadar proteinuria maupun glukosa, mendeteksi tanda-tanda awal perdarahan/infeksi, maupun deteksi dan penanganan awal terhadap anemia.

Labioschisis merupakan kelainan kongenital yg terjadi di bayi dengan adanya celah bibir. Beberapa penyebab labioschisis adalah herediter (mutasi gen, kelainan kromosom), faktor lingkungan, faktor usia ibu, obat-obatan, nutrisi, daya pembentuk embrio yg menurun, penyakit infeksi, radiasi, stres emosional, trauma, terutama di kehamilan trimester pertama.

Dampak kelainan kongenital yg terjadi di bayi nya dengan kasus labioschisis seperti kesulitan untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, terhambatnya pertumbuhan gigi, terjadinya infeksi di telinga dan gangguan suara menjadi sengau.

Upaya yg dilakukan yaitu melakukan deteksi dini kelainan di janin dengan pemeriksaan kehamilan secara rutin dan melihatnya dengan ultrasonografi, hal ini akan mengetahui keadaan janin di pada rahim ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan studi kasus yg berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif di Ny. P G2P1A0 Kasus Anemia dan Bayi Baru Lahir dengan Labioschisis di Kabupaten Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif di Ny. P G2P1A0 dengan Anemia dan Bayi Baru Lahir dengan Labioschisis di Klinik Az-Zahra Tahun 2021 ?

1.3 Tujuan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Komprehensif di Ny. P G2P1A0 dengan Anemia dan Bayi Baru Lahir dengan Labioschisis di Klinik Az-Zahra Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan di Ny. P dengan Anemia
- b. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan di Ny. P
- c. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas di Ny. P
- d. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan di Bayi Baru Lahir dengan Labioschisis.

1.4 Manfaat

1. Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan peneliti tentang kasus yg diambil mengenai asuhan kebidanan komprehensif meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi

1) Bagi Klinik

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Klinik agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara optimal di ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan secara komprehensif serta sebagai bahan bacaan dan menambah wawasan bagi seluruh civitas akademik Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang.

b. Bagi Profesi

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan pada memberikan asuhan kebidanan secara optimal di ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

c. Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta masyarakat khususnya klien untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan KB untuk mendapatkan penanganan secara cepat dan tepat.